

Vol. 13 No. 1 (2025), Halaman 1-10



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI SMA NEGERI 1 TOMOHON

Mariana Lase¹, Hilda Vemy Orah², Erick Lobja³, Grystin Djein Sumilat⁴, Ellen Eva Poli⁵, Yemima Otoluwa⁶

¹²³⁵⁶Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: marianalase409@gmail.com¹, vemyoroh@unima.ac.id², ericklobja@unima.ac.id³,
grystin_sumilat@unima.ac.id⁴, ellenpoli@unima.ac.id⁵, yemimaotoluwa@unima.ac.id⁶

Website Jurnal: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/social-science>

 Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI:

(Diterima: 01-05-2025; Direvisi: 15-06-2025; Disetujui: 30-06-2025)

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence student character in geography learning for class XI of SMA Negeri 1 Tomohon. This study uses a descriptive qualitative method. The subjects of this study were geography teachers and students at SMA Negeri 1 Tomohon. This study used reduction analysis techniques, data display, and conclusion drawing/verification. By collecting data through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the factors that influence student character in geography learning. It can be seen from the results of the interview that internal factors are the formation of character from the students themselves and encouragement from their surroundings. The second is external factors are factors consisting of family, cultural, and social school environments that help students grow and develop character. Where the attention and support of parents and the role of geography teachers are very influential in the formation of student character.

Kata Kunci: Factors, Geographic, Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa dalam pembelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 1 Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu guru geografi dan siswa di SMA Negeri 1 Tomohon. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa dalam pembelajaran geografi. Dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu faktor internal merupakan pembentukan karakter dari diri siswa itu sendiri dan dorongan oleh lingkungan sekitarnya, Yang kedua yaitu faktor eksternal merupakan faktor yang terdiri lingkungan keluarga, budaya, dan sosial sekolah yang membantu siswa bertumbuh dan berkarakter. Dimana perhatian dan dukungan orang tua murid serta peran guru geografi sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci : Faktor, Geografis, Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya menjadi salah satu sarana yang berpengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Melalui pendidikan, dapat tercipta generasi

berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri untuk kemajuan peradaban. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan

manusia yang diwariskan dari satu generasi kegenerasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut (Oroh & Karwur, 2023) Pelaksanaan proses pendidikan termasuk proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap upaya perbaikan sistem pendidikan, karena dengan adanya proses pembelajaran yang efektif diharapkan akan memberikan pengaruh positif terhadap perubahan ke arah kemajuan.

Lingkungan adalah bentuk integral dari kehidupan manusia, terjaganya kelangsungan disekitar manusia menjadikan kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, manusia harus mampu untuk merawat dan menjaga kelangsungan lingkungan dengan baik. Dikemukakan oleh (Nurlaela, 2016) bahwa Penggunaan pendekatan lingkungan merupakan suatu terobosan baru untuk menghilangkan verbalisme dalam diri siswa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai sains yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan. Disamping itu, siswa semakin termotivasi untuk belajar sambil menikmati keindahan dan keunikan alam sekitar. (Arifin, 2019) menyatakan bahwa Lingkungan Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Sehingga budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Budaya sekolah adalah kualitas sekolah di kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah (Maryamah, 2016). Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya Sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh

kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktifitas siswa. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berpikir rasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional.

Budaya menurut Ki Hajar Dewantara manusia membudaya itu maksudnya untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia dalam hidup perjuangannya. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan adalah iklim sekolah. Iklim sekolah yang baik tercipta dari lingkungan sekolah seperti lingkungan fisik, budaya dan sosial (Gampu et al., 2022). Karakter siswa dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan dilingkungan sekolah, yang terjadwal maupun tidak terjadwal ([Lathifah & Rusli, 2019](#)).

Karakter merupakan suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membentuk karakter yang berkualitas dapat dimulai dari usia dini. Pembentukan karakter setiap siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berpengaruh dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berpengaruh dari luar terhadap proses terbentuknya kepribadian siswa. Pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa cukup besar, karena sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang dikenal siswa. Menurut (Karwur et al., 2022) pendidikan karakter adalah proses untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik.

Karakter adalah kumpulan sifat mental dan moral yang mendefinisikan seorang individu, dan mendorong sifat-sifat karakter positif adalah bagian penting dari pendidikan. Menurut Sudirman (1990) karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Karakter siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu maupun kelompok sebagai pertimbangan dalam pengorganisasian pembelajaran. Sama halnya dengan pendapat (Karwur, 2023) menerangkan bahwa Penerapan

pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka memberikan bekal ilmu pengetahuan dan penerapannya kepada peserta didik agar memiliki nilai-nilai etika sebagai modal dalam membangun bangsa dan membangun dirinya agar menjadi manusia yang jujur, amanah, berintegritas, menghargai orang lain, bertanggung jawab, adil dan penyayang serta menjadi warga negara yang baik.

Ada beberapa faktor-faktor pembentukan karakter siswa antara lain sebagai berikut: (a) Faktor Internal. Faktor merupakan hal atau keadaan yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Dalam bahasa Latin, faktor berarti “pelaku”. Faktor internal karakter siswa adalah faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri seperti keyakinan diri, motivasi dan keterampilan. Faktor internal ini sangat penting dalam pembentukan watak dan perilaku siswa. (b) Faktor Eksternal. Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi karakter siswa seperti pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan budaya sekolah, dan lingkungan sosial sekolah.

Menurut Amsyari (1986) bahwa lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan mempengaruhi perkembangan anak. Seorang anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Dalam hal ini, keluarga mempunyai peran besar dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Pola asu orang tua adalah pengaruh besar terhadap perkembangan dan pembentukan karakter seorang anak, maka hubungan baik yang tercipta antara orang tua dan anak akan memberikan perasaan aman dan kasih sayang dalam diri anak. Kondisi perekonomian keluarga memiliki pengaruh terhadap proses pembentukan karakter pada anak. Optimal tidaknya proses pembentukan karakter pada anak berkorelasi dengan ekonomi keluarga.

Lingkungan merupakan suatu keadaan disekitar kita, Lingkungan secara umum terbagi atas dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Dengan demikian lingkungan merupakan salah satu potensi yang diciptakan oleh Allah SWT untuk digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjalani hidup di dunia yang perlu di jaga kelestariannya. (Mandasari et al., 2024) Pemanfaatan lingkungan tidak hanya untuk mempelajari konsep tentang lingkungan, tetapi

lingkungan juga dapat menjadi salah satu sumber belajar. Selain itu, Depdiknas (1990) mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis didalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan. ([Nurlaela, 2016](#)) mengatakan bahwa pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas (*outdoor education*) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diuraikan bahwa lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya” (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). Menurut Dini Haryanti “Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu. Adapun lingkungan pengajaran adalah segalah apa yang biasa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pengajaran atau sumber belajar” (Haryanti, 2016) Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena disekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar/mengajar di kelas ([Saing et al., 2021](#)).

Secara etimologi budaya atau *culture*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), adalah “pikiran, akal budi, hasil.” Sedangkan membudayakan adalah “mengajar supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya. Kebudayaan tersebut diartikan sebagai gagasan karya manusia yang dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan agar pelaksanaan kewajiban dan tugas tidak merasa berat dilakukan karena sudah terbiasa. Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai “keseluruhan system gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar”. Budaya sekolah adalah milik kolektif dan merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah. Sekolah perlu menyadari secara serius keberadaan aneka budaya sekolah dengan sifat yang ada: sehat-tidak sehat; kuat-lemah; positif- negatif; kacau-stabil, dan konsekuensinya terhadap perbaikan sekolah.

Menurut Sartain dalam buku Dalyono, lingkungan sosial (social environment) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio, dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya dengan cara yang lain (Sartain, 2009).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan kemasyarakatan yang mempunyai kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

Menurut (Salsabilah et al., 2021) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu (Jamal, 2011)

Pembentukan karakter setiap siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berpengaruh dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berpengaruh dari luar terhadap proses terbentuknya kepribadian siswa. Adapun faktor lain yang sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Perlu juga kita ketahui bahwa pembentukan karakter di lingkungan sekolah sangat diperlukan karena seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah bersama dengan teman-teman sekolahnya. Proses pembentukan karakter

diawali dengan pembentukan pondasi. Landasan adalah dasar dari keyakinan dan konsep diri tertentu. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh individu, semakin matang sistem kepercayaan dan cara berpikir, semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakteristik unik setiap individu. Ketika sistem kepercayaan selaras dengan norma-norma sosial yang berlaku, karakter dan citra diri yang baik tercapai sehingga kehidupan dapat terus menjadi baik dan bahagia. Dari mereka dibangun landasan pertama untuk pembentukan karakter, Fondasi ini adalah keyakinan dan konsep diri tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti ini dilaksanakan di Sekolah SMA Negeri 1 Tomohon beralamat di Kota Tomohon, Kelurahan Walian, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon Sulawesi Utara. Dan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi adalah keseluruhan siswa yang ada disekolah SMA Negeri 1 Tomohon. Sampel adalah beberapa siswa kelas XI yang mewakili dari populasi disekolah SMA Negeri 1 Tomohon. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Pengumpulan Data/Data Collection reduksi, reduksi data/data reduction, penyajian data/data display, dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification). Pemeriksaan keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

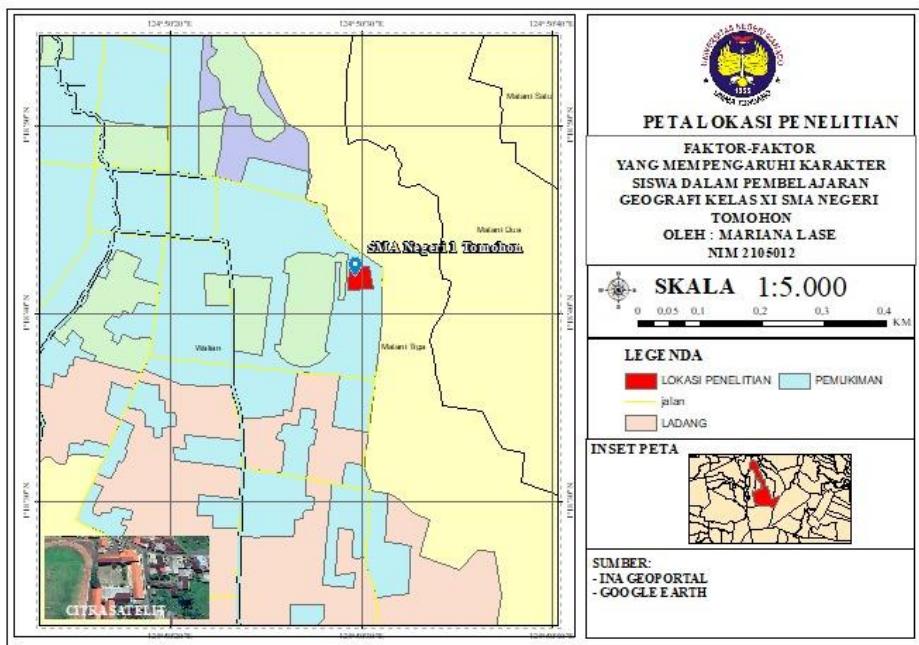
HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian dilakukan setelah terkumpul data melalui teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti mengelolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk menggambar atau menguraikan kejadian yang terjadi dilapangan dengan mengikuti analisis Miles and Hubberman ([Sugiyono, 2016](#)) dengan meliputi tahapan yakni reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

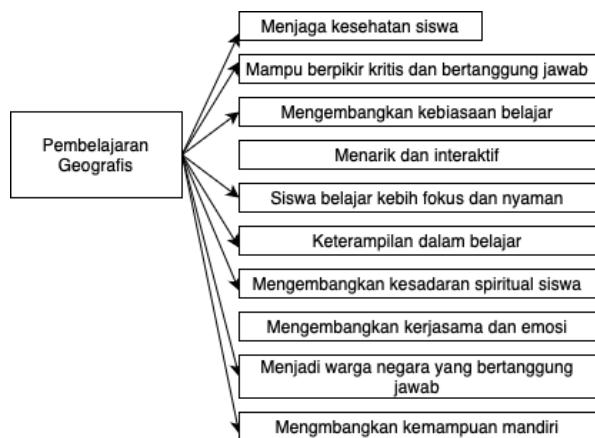
Faktor eksternal pembentukan karakter siswa melalui guru M.P

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang memberikan jawaban bagaiman

Faktor eksternal pembentukan karakter siswa melalui guru.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian, 2025



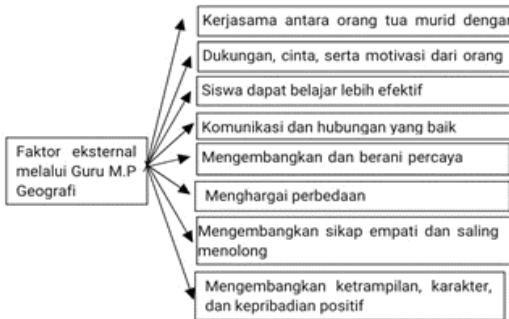
Gambar 2. Pembelajaran Geografis

Pembelajaran geografi salah satu mempengaruhi pembentukan karakter siswa dengan mengutamakan kesehatan siswa proritas utama dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta peduli lingkungan sosial. Mengembangkan kebiasaan belajar untuk mencapai tujuan, mengembangkan keterampilan siswa, memberikan pembelajaran yang menarik, interaktif dengan kehidupan siswa, meningkatkan rasa percaya siswa dalam belajar, mengembangkan kesadaran spiritual siswa dan nilai-nilai religious yang positif, meningkatkan

kerja sama dan empati, menjadikan warga negara yang bertanggung jawab dan meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

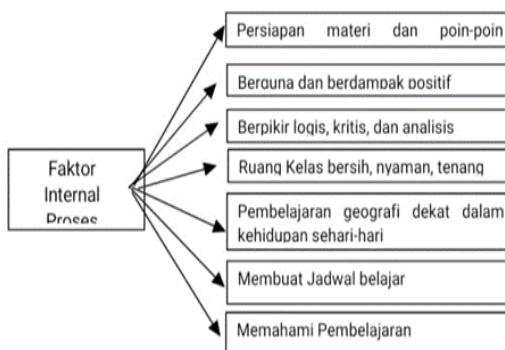
Faktor Eksternal pembentukan karakter siswa melalui lingkungan keluarga, budaya dan sosial

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang memberikan jawaban oleh Guru M.P bagaimana Faktor eksternal pembentukan karakter siswa melalui lingkungan keluarga, budaya, dan sosial sekolah.

**Gambar 3. Faktor Eksternal Melalui Guru M.P Geografi**

Faktor eksternal pembentukan karakter siswa melalui lingkungan keluarga, budaya dan sosial sekolah SMA Negeri 1 Tomohon merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan guru geografi bekerja sama dengan orang tua murid untuk memastikan kebutuhan siswa terpenuhi sehingga belajar lebih efektif. Dukungan dan dicintai, yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya siswa serta komunikasi yang baik dapat

meningkatkan kualitas belajar siswa, dapat mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian untuk memimpin, siswa juga dapat mengembangkan kesadaran dan penghargaan terhadap perbedaan, serta menjadi lebih toleran dan inklusif. Dan juga dapat mengembangkan sikap simpati dan menolong teman, serta menjadi lebih peduli, juga mengembangkan ketrampilan, karakter, dan kepribadian yang positif.

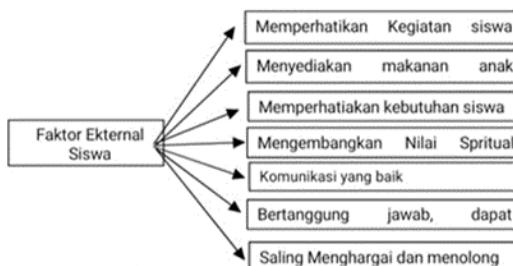
**Gambar 4. Faktor Internal Proses**

(1) Faktor Internal, Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang memberikan jawaban oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tomohon bagaimana Faktor Internal pembentukan karakter siswa.

Faktor internal dari dalam diri siswa itu yang membantu pembentukan karakter dalam proses belajar seperti yang sudah didapatkan informasi bahwa persiapan materi belajar agar siswa lebih

fokus, meningkatkan berpikir kritis, logis yang didukung oleh ruang kelas yang bersih dan aman. Serta memngatur jadwal belajar agar memahami materi belajar sehingga siswa memiliki dampak tersendiri untuk berkembang.

(2) faktor Eksternal, Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang memberikan jawaban oleh siswa bagaimana Faktor eksternal pembentukan karakter siswa.

**Gambar 5. Faktor Eksternal Siswa**

Faktor Ekternal melalui lingkungan keluarga, budaya, dan sosial sekolah itu yang membantu pembentukan karakter dalam proses belajar seperti orangtua murid memberikan perhatian kepada siswa melalui menyediakan makan, kebutuhan siswa, mengajarkan nilai agama, dan mengajarai satu sama lain, sehingga siswa

memiliki karakter bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

(1) faktor internal Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang memberikan jawaban oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tomohon bagaimana Faktor Internal pembentukan karakter siswa.



Gambar 6. Faktor Internal dalam Proses Belajar

Faktor internal dari dalam diri siswa itu yang membantu pembentukan karakter dalam proses belajar seperti membaca ulang pembelajaran terus

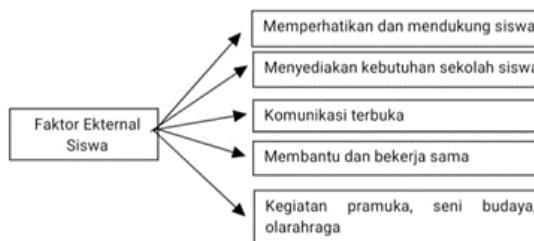
menerus dengan tujuan membanggakan kedua orang tua. Dan juga dalam pembelajaran geografi sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 7. Faktor Eksternal Siswa

(2) faktor eksternal, Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang memberikan jawaban oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1

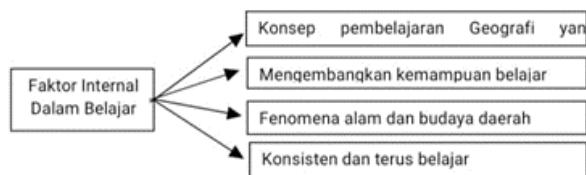
Tomohon bagaimana Faktor eksternal melalui lingkungan keluarga, budaya, dan sosial pembentukan karakter siswa.



Gambar 8. Faktor Eksternal Siswa

Faktor Eksternal melalui lingkungan keluarga, budaya, dan sosial sekolah itu yang membantu pembentukan karakter dalam proses belajar seperti orangtua murid memberikan perhatian dan

dukungan kepada siswa, komunikasi terbuka, mengajarkan nilai agama, dan membantu bekerja sama meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler disekolah sehingga siswa memiliki karakter baik.

**Gambar 9. Faktor Internal dalam Belajar**

(1) faktor internal, Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang memberikan jawaban oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tomohon bagaimana Faktor Internal pembentukan karakter siswa.

Faktor Internal melalui lingkungan keluarga adalah dari dalam diri siswa itu yang membantu pembentukan karakter dalam proses belajar seperti mempelajari konsep geografi, mengembangkan kemampuan belajar, memahami fenomena alam serta budaya setiap

daerah. Yang terpenting konsisten dan terus belajar.

(2) faktor eksternal, Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang memberikan jawaban oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tomohon bagaimana Faktor eksternal melalui lingkungan keluarga, budaya, dan sosial pembentukan karakter siswa.

Faktor Eksternal melalui lingkungan keluarga, budaya, dan sosial sekolah itu yang membantu pembentukan karakter dalam proses belajar seperti orangtua murid memberikan pendidikan,

**Gambar 10. Faktor Eksternal Proses Belajar**

Faktor Eksternal melalui lingkungan keluarga, budaya, dan sosial sekolah itu yang membantu pembentukan karakter dalam proses belajar seperti orangtua murid memberikan pendidikan, kesehatan, perlindungan bagi anak. Serta menyediakan keperluan sekolah dan mendukung anak belajar dalam kegiatan ekstra. Sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan belajar, bekerja sama, bahkan memberi perubahan positif dalam dirinya.

diri untuk tampil dalam belajar sudah mempersiapkan diri sebelumnya sebelum tampil dalam proses belajar. Karna motivasi belajar seseorang berbeda-beda sehingga membantu membentuk karakter yang melekat pada siswa tersebut. Dan setiap siswa memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda dalam hal keahlian/keterampilan yang berbeda. Membuat siswa-siswi lebih berpikir logis, kritis, dan analisis dalam belajar.

Salah satunya kesehatan semua siswa di SMA Negeri 1 Tomohon mengutamakan kesehatan dalam proses belajar baik siswa maupun guru-guru disekolah. Pembentukan karakter siswa khususnya pembelajaran geografi yang rilit dalam kehidupan siswa maupun guru disekolah sehingga sangat membantu tujuan pembelajaran siswa. Sehingga siswa-siswi disiplin dalam belajar dan kegiatan yang ada disekolah. Semua ini diatas dibantu oleh lingkungan dan peran guru dan juga orang tua murid. Karakter yang dibentuk oleh guru geografi memiliki nilai-nilai strategi terhadap

PEMBAHASAN

Faktor Internal pembentukan karakter siswa SMA

Faktor internal merupakan pembentukan atau pembiasaan yang membentuk karakter peserta didik itu sendiri, tidak jauh dari lingkungan keluarga atau pola asu orang tua. Faktor Internal yang membentuk karakter siswa disekolah SMA Negeri 1 Tomohon seperti hasil wawancara diatas bahwa siswa-siswi yang memiliki rasa percaya

peserta didik agar mencintai lingkungan sekitar. Pembelajaran geografis harus mampu berbuat menjaga kelestarian dimuka bumi, sehingga wawasan geografis peserta didik dapat mewujudkan karakter yang diharapkan menjaga dan memelihara lingkungan dan tanah air.

Faktor Eksternal Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Tomohon

Dalam proses pembelajaran dikelas, karakter siswa menjadi tujuan belajar. Sebagai guru geografi perlu memperhatikan persiapan pemahaman tentang geografi. menurut H. Rachmah (2013) pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan kebiasaan yang baik, sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya, bukan hanya mengajarkan mana yang baik atau mana yang salah. Proses belajar dikelas interaksi antara siswa-siswa dengan guru geografi sangat mempengaruhi pembelajaran yang nyaman dan aman.

Seperti hasil dari wawancara peneliti terhadap guru geografi dan siswa di SMA Negeri 1 Tomohon. Dikelas XI IPS-2 yang dimana guru-guru di sekolah tersebut merupakan guru-guru berkualitas baik. Salah satu guru geografi yang mengajar dikelas XI IPS-2, guru sangat memperhatikan keadaan siswanya, faktor eksternal yang membantu pembentukan karakter siswa mencangkup lingkungan keluarga, budaya sekolah, dan sosial sekolah.

Pada lingkungan keluarga peran orang tua terhadap anak bagaimana memberikan perhatian, kasih sayang, cinta, dukungan, pengorbanan, support, mencukupkan kebutuan agar seorang anak terbentuk karakter yang baik. Begitu juga dilingkungan budaya dan sosial sekolah bagaimana peran guru membantu siswa berkarakter. Dari cara berkomunikasi yang baik, saling menghargai, menghormati, saling mendukung, memberi kepercayaan, mengajak bekerja sama, dan bergotong-royong, memberikan nilai spiritual, ketaatan, ketekunan, mengasah kemampuan siswa-siswa dalam belajar. Menciptakan lingkungan kelas yang bersih, nyaman, aman, dan indah sehingga siswa beta belajar dan aktif.

Dalam pembelajaran geografi yang diatas, peran guru menjadi sangat penting bagi peserta didik. Disekolah SMA Negeri 1 Tomohon, hasil wawancara terhadap guru tentang pembelajaran geografi yang membantu membentuk karakter

siswa!“salah satunya kebiasaan atau juga budaya membersihkan kelas sebelum belajar dimulai, pembelajaran pelestarian lingkungan, tidak menebang pohon sembarangan, memanfaatkan sumber daya alam, menjaga sungai, menjaga laut, tidak membuat sampah sembarangan atau buang sampah pada tempatnya” Pembelajaran diatas merupakan sangat-sangat membantu dan menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang membentuk karakter lebih baik dan sampai dewasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa dalam pembelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 1 Tomohon. Faktor internal adalah faktor dari diri siswa itu sendiri, seperti keyakinan diri, motivasi dalam belajar, keterampilan/keahlian, berani memimpin, bertanggung jawab, berkomunikasi baik, suka menolong dan empati terhadap orang lain, mendisplinkan diri dalam belajar, yang merupakan lahir dari diri seseorang dan juga dukungan lingkungan dimana siswa berada. Faktor eksternal merupakan bagian dalam kesehari-harian siswa dimana lingkungan dia berada. Oleh sebab itu faktor eksternal siswa dalam membentuk karakter terutama lingkungan keluarga, budaya sekolah dan sosial sekolah. Hasil wawancara bahwa guru dan orang tua saling bekerja sama memberikan pembelajaran dan nilai-nilai yang mendorong murid memiliki karakter yang baik sampai anak tersebut menjadi pribadi yang berkarakter baik. Untuk mencapai tujuan tersebut ada pengorbanan waktu, harta, pengetahuan, dan dukungan yang cukup untuk siswa dapatkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: Bagi guru-guru dan sekolah lebih lagi memberikan pembelajaran yang mendorong pembentukan karakter siswa. Siswa perlu meningkatkan ketekunan belajar geografi didalam kelas dan diluar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Amsyari, M. (1986). *Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Anak*. Pustaka Sahabat.

- Arifin, A. (2019). Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Penguatan Budaya Sekolah di SMA Negeri 5 Kupang. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 6(1), 1–13.
- Depdiknas. (1990). *Pendidikan dan Pengajaran: Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124–5130. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- Haryanti, D. (2016). *Lingkungan Pengajaran dan Sumber Belajar*. Pustaka Ilmu.
- Jamal, A. (2011). *Kepribadian dan Perilaku Individu: Pengaruh Ciri Khas dalam Tindakan dan Respons*. Pustaka Modern.
- Karwur, H. M. (2023). Reinforcement Efforts of Character Education on Students of Geography Education Department, Faculty of Social Sciences, Manado State University. *Proceedings of the Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*, 1853–1859. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_222
- Karwur, H. M., Andaria, K. S., & Lobja, X. E. (2022). Upaya Penguatan Pendidikan Karakter pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi. *Jurnal Social Science*, 10(2), 65–71.
- Mandasari, M., Nabila, R. R., Jannah, Z. N., & As’ari, R. (2024). Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi dalam Menumuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik di SMA Negeri 8 Tasikmalaya. *El-Jughrifiyah*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.24014/jej.v4i1.26401>
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan budaya sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 86–96.
- Nurlaela, A. (2016). Peranan lingkungan sebagai sumber pembelajaran geografi dalam menumbuhkan sikap dan perilaku keruangan peserta didik. *Jurnal Geografi Gea*, 14(1).
- Oroh, H. V, & Karwur, H. M. (2023). Application of Contextual Learning in Learning Socio-economic Geography on Students of the Geography Study Program, Faculty of Social Sciences, Manado State University. *Proceedings of the Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*, 1909–1915. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_229
- Saing, A. S., Printina, B. I., & Sumini, T. (2021). Pembelajaran sejarah Indonesia berbasis model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. *Historia Vitae*, 1(1), 80–87.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sartain, E. (2009). *Lingkungan Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Individu*. Pustaka Pelajar.
- Sudirman, D. (1990). *Karakteristik Siswa dan Pengaruh Lingkungan Sosial dalam Pembelajaran*. Pustaka Jaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.